

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cedera kepala didefinisikan sebagai penyakit non degeneratif dan non kongenital yang disebabkan oleh massa mekanik dari luar tubuh, cedera ini akan mengakibatkan gangguan fungsi kognitif dan psikososial, yang dapat terjadi sementara atau permanen, yang dapat menyebabkan penurunan kesadaran. (Rawis, Lalenoh, & Kumaat, 2016)

Cedera kepala merupakan suatu cedera pada jaringan scalp, tulang tengkorak, atau jaringan otak. Trauma kepala dibagi menjadi trauma kepala ringan, sedang, dan berat menurut Glasgow Coma Scale, dikategorikan trauma kepala ringan apabila GCS 13–15, sedang bila GCS 9–12 dan berat bila GCS \leq 8. Semakin berat suatu trauma kepala, semakin tinggi risiko kematian pada pasien. (Marbun, Sinuraya, Amila, & Simanjuntak, 2020)

Cedera kepala dialami oleh 1,5 Juta penduduk Amerika setiap tahunnya dan dapat memberikan efek yang sangat menyedihkan pada pasien dan keluarganya Brain Injury Association of America memperkirakan bahwa terdapat orang yang mengalami cedera kepala setiap 21 detik. Delapan puluh ribu pasien menderita kecacatan jangka panjang dan 50.000 pasien meninggal. Kecelakaan kendaraan bermotor mengakibatkan 50% kasus cedera kepala traumatik, dan sisanya terjadi akibat kekerasan dan jatuh. (Morton, 2017)

Menurut Kemenkes RI (2018), angka kematian akibat cedera kepala sendiri terbilang tinggi, Tingkat kematiannya 10%, bahkan sebelum pasien tiba di rumah sakit. Di Indonesia data Riset Kesehatan Dasar (RISKEDAS) menunjukkan presentase kasus cedera kepala berada pada angka 11,9 % dengan presentase tertinggi di Gorontalo sebesar 17,9 % sedangkan di Provinsi Lampung sebesar 11.10%.

Manusia mempunyai kebutuhan dasar (kebutuhan pokok) untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Walaupun setiap individu memiliki karakteristik yang unik. Kebutuhan manusia menurut Abraham Maslow dibagi menjadi lima tingkatan diantaranya kebutuhan fisiologis, kebutuhan keselamatan

dan rasa aman, kebutuhan rasa cinta, memiliki dan dimiliki, kebutuhan harga diri, kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan fisiologis merupakan prioritas tertinggi dalam Hierarki Maslow. Kebutuhan fisiologis hal yang penting untuk bertahan hidup. Salah satu kebutuhan manusia (fisiologi) yang harus dipenuhi adalah kebutuhan aktivitas dan istirahat. (Mubarak, Indrawati, & Susanto, Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar, 2015)

Kemampuan beraktifitas merupakan kebutuhan dasar yang mutlak diharapkan oleh semua manusia. Kemampuan tersebut meliputi berdiri, berjalan, bekerja dan lain sebagainya, dengan beraktivitas tubuh akan menjadi sehat sistem pernafasan dan sirkulasi tubuh akan berfungsi dengan baik, dan metabolisme tubuh dapat optimal. disamping itu kemampuan bergerak juga akan mempengaruhi harga diri dan citra tubuh seseorang. Dalam hal itu, kemampuan beraktifitas tidak lepas dari sistem persyarafan dan muskuloskeletal yang adekuat.

Mobilisasi adalah kemampuan seseorang untuk bergerak secara bebas, mudah, dan teratur yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehat. Setiap orang butuh untuk bergerak, kehilangan kemampuan untuk bergerak menyebabkan ketergantungan dan ini membutuhkan tindakan keperawatan kesehatan, memperlambat proses penyakit khususnya penyakit degeneratif, dan untuk aktualisasi diri (harga diri dan citra tubuh). (Mubarak, Indrawati, & Susanto, Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar, 2015)

Imobilitas atau imobilisasi merupakan keadaan ketika seseorang tidak dapat bergerak secara bebas karena kondisi yang mengganggu pergerakan (aktivitas), misalnya mengalami trauma, cedera kepala, fraktur pada ekstremitas, dan sebagainya. (Hidayat & Uliyah, 2014)

Menurut SDKI (2016), kondisi klinis terkait gangguan mobilitas fisik adalah trauma,fraktur, stroke, cedera medula spinalis, osteoarthritis, ostemalasia. Dimana pengertian gangguan mobilitas fisik adalah keterbatasan dalam gerak fisik dari satu atau lebih ekstremitas secara mandiri. Dari pengertian tersebut gangguan mobilitas dapat mengganggu aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari - hari.

Berdasarkan data arsip perpustakaan Poltekkes Tanjungkarang tahun 2018, penulis menemukan Laporan Tugas Akhir (LTA) dengan kasus Cedera Kepala,

namun dengan gangguan kebutuhan dasar yang berbeda dengan yang penulis ambil. Pada LTA tersebut masalah kebutuhan dasar yang utamanya yaitu kebutuhan gangguan rasa nyaman dengan diagnosis utama nyeri akut. Penulis tidak menemukan adanya arsip Laporan Tugas Akhir (LTA) dengan diagnosa medis cedera kepala yang masalah utamanya pada kebutuhan dasar gangguan mobilitas fisik, karena pada dasarnya setiap manusia memiliki masalah kesehatan yang berbeda-beda.

Berdasarkan data di Ruang HCU RSUD Dr. A. Tjokrodipo Provinsi Lampung bulan Januari dan Maret Tahun 2022, diperoleh data penyakit diantaranya yaitu; bronkopneumonia sebanyak 4 (empat) pasien, anemia sebanyak 3 (tiga) pasien, cedera kepala sebanyak 2 (dua) pasien, dengue heart failure sebanyak 2 (dua) pasien, infusensi hepar sebanyak 2 (dua) pasien, status epileptikus sebanyak 2 (dua) pasien. cedera kepala menjadi salah satu keluhan di Ruang HCU RSUD Dr. A. Tjokrodipo Provinsi Lampung.

Keluhan pada pasien gangguan aktivitas dan istirahat di Ruang HCU RSUD Dr. A. Tjokrodipo Provinsi Lampung adalah kesulitan menggerakkan ekstremitas. Perlu adanya peningkatan yang baik dalam asuhan keperawatan pada pasien gangguan aktivitas dan istirahat, sehingga perlu penerapan asuhan keperawatan yang baik sesuai SDKI, SLKI, dan SIKI.

Berdasarkan data, penulis tertarik menerapkan asuhan keperawatan padapatient gangguan aktivitas dan istirahat yang terstandar berdasarkan SDKI, SLKI, SIKI, di Ruang HCU RSUD Dr. A. Tjokrodipo Provinsi Lampung Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengambil rumusan masalah yaitu “Bagaimanakan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan Aktivitas dan Istirahat pada pasien Cedera Kepala Sedang di HCU RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas dan istirahat pada pasien cedera kepala sedang di Ruang HCU RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo tahun 2022

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengkajian keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas dan istirahat pada pasien cedera kepala sedang di Ruang HCU RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo tahun 2022
- b. Diketuainya diagnosis keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas dan istirahat pada pasien cedera kepala sedang di Ruang HCU RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo tahun 2022
- c. Diketuainya perencanaan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas dan istirahat pada pasien cedera kepala sedang di Ruang HCU RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo tahun 2022
- d. Diketuainya tindakan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas dan istirahat pada pasien cedera kepala sedang di Ruang HCU RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo tahun 2022
- e. Diketuainya hasil evaluasi keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas dan istirahat pada pasien cedera kepala sedang di Ruang HCU RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo tahun 2022

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan Asuhan keperawatan yang komperhensif pada pasien dengan gangguan kebutuhan Aktivitas dan istirahat. Laporan tugas akhir ini dapat dipakai untuk salah satu bahan bacaan kepustakaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Profesi

Sebagai penjelasan teori secara komprehensif bagi perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan aktivitas dan istirahat pada pasien cedera kepala sedang.

b. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan yang diperlukan dalam pelaksanaan praktik pelayanan keperawatan khususnya dalam pemenuhan kebutuhan aktivitas dan istirahat pada pasien cedera kepala sedang.

c. Bagi institusi pendidikan

Laporan tugas akhir ini data digunakan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan aktivitas dan istirahat pada pasien cedera kepala sedang

d. Bagi Pasien

Memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan kebutuhan aktivitas dan istirahat, sehingga dapat memberikan pengetahuan pada pasien mengenai pemenuhan kebutuhan aktivitas dan istirahat.

e. Bagi Keluarga

Memberikan pengetahuan kepada keluarga sehingga keluarga dapat merawat pasien, terkhusus kepada pasien yang membutuhkan pemenuhan aktivitas dan istirahat pada pasien cedera kepala sedang.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup laporan tugas akhir ini berfokus pada asuhan keperawatan dasar dalam pemenuhan kebutuhan gangguan aktivitas dan istirahat dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik pada pasien cedera kepala sedang di Ruang HCU RSUD Dr.A. Dadi Tjokrodipo. Asuhan keperawatan yang dilakukan terhadap 1 (satu) orang pasien dimulai dari pengkajian, perumusan diagnosa, implementasi, dan evaluasi. Subyek asuhan ini dilakukan pada 1 pasien Cedera Kepala Sedang Di Ruang HCU RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo pada tanggal 07 sampai 09 Februari 2022.